



Alkitab selayang pandang

Intisari iman Kristen

Daftar Isi

PENGANTAR	5
GARIS WAKTU	6
Perjanjian Lama	
- Kejadian sampai Maleakhi	8
Bab 1: Allah mencipta	8
Bab 2: Allah berjanji	11
Bab 3: Allah memelihara	14
Bab 4: Allah memerintah	19
Perjanjian Baru	
- Empat Injil	23
Bab 5: Kelahiran Yesus	23
Bab 6: Kehidupan Yesus di bumi	27
Bab 7: Kematian Yesus	32
Bab 8: Kebangkitan Yesus	37
Bab 9: Kenaikan Yesus	41
Perjanjian Baru	
- Kisah Para Rasul, Surat-Surat Rasuli, dan Wahyu	44
Bab 10: Roh Kudus turun	44
Bab 11: Roh Kudus mengajar	48
Bab 12: Roh Kudus menyelesaikan karya-Nya	52

Alkitab selayang pandang

Intisari iman Kristen



YOHANES 17:3

Inilah hidup yang kekal itu,
yaitu bahwa mereka mengenal Engkau,
satu-satunya Allah yang benar,
dan mengenal Yesus Kristus yang telah
Engkau utus.

Pengantar

ALKITAB MERUPAKAN BUKU PALING TERKENAL DI DUNIA. Alkitab juga buku yang paling banyak dibeli dan paling banyak diterjemahkan. Alkitab sudah dibaca manusia berabad-abad lamanya. Sampai hari ini, Alkitab masih banyak dibi-carakan. Dan itu bukan tanpa alasan.

DARI ABAD KE ABAD, JUTAAN ORANG TELAH MENEMUKAN KEBAHA-GIAAN SEJATI – YAITU KESELAMATAN – DALAM BUKU INI. Alkitab adalah Firman Allah bagi manusia. Melalui-Nya, Allah menyatakan diri-Nya. Dia ingin agar orang banyak mengenal-Nya. Hanya dengan mengenal Dialah kita akan kembali memenuhi tujuan kita dalam hidup ini: hidup bagi kehormatan Allah.

Karena itu, membaca Alkitab amat sangat penting. **DI DALAMNYA KAMU AKAN MENDAPATI SIAPA ALLAH DAN BAGAIMANA IA MEMANDANGMU; DAN JUGA ALLAH INGIN MENJADI SIAPA BAGIMU.** Membaca Alkitab tidak selalu mudah. Alkitab berbeda dari novel atau majalah. Di dalam Alkitab terdapat dua bagian (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Masing-masing terdiri dari kitab-kitab tersendiri. Sebenarnya, Alkitab ibarat sebuah perpustakaan. Namun, isinya menjadi satu kesatuan dan mengandung sebuah pesan utama yang sangat diperlukan untuk kesejahteraan tiap orang. Dibutuhkan usaha keras untuk menemukan pesan utama dalam Alkitab, untuk memegangnya teguh, dan memahaminya dengan tepat. Buklet atau buku kecil ini ditulis untuk membantumu dalam usaha tersebut. Pesan pokok Alkitab dijelaskan dalam dua belas bab. Pesan itu jugalah yang menjadi jantung iman Kristen.

Kami sungguh berharap buklet ini membantumu untuk memahami Alkitab (dengan lebih baik), dan memotivasimu untuk mulai membaca Alkitab sendiri!

Garis Waktu



PENCIPTAAN



4000 SM

NUH



3000 SM

MUSA



2000 SM

MALEAKHI



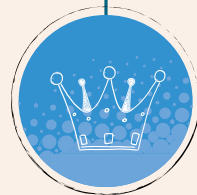
1000 SM



ABRAHAM, ISHAK,
YAKUB



RAJA DAUD



PERJANJIAN LAMA

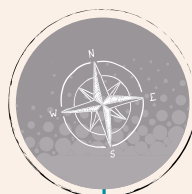
JUMAT AGUNG /
KEMATIAN YESUS



KENAIKAN YESUS



SURAT-SURAT RASULI



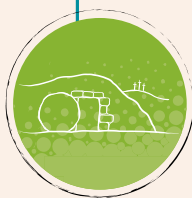
0 M

33 M

Masa mendatang



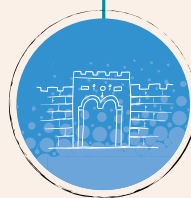
NATAL /
KELAHIRAN YESUS



PASKAH /
KEBANGKITAN YESUS



PENTAKOSTA



WAHYU

PERJANJIAN BARU

Alkitab terdiri dari dua bagian:
Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Allah mencipta

Sebelum dunia ini ada, tidak ada apa-apa. Yang ada hanya Allah: Dia sudah selalu ada. Tanpa bahan mentah apa pun, Allah menciptakan langit dan bumi. Bagaimana Dia melakukannya? Dan apa yang terjadi kemudian? Kita dapat membaca semuanya itu pada lembar-lembar pertama Alkitab. Pasal-pasal ini memberi jawab bagi pertanyaan-pertanyaan seperti: 'Dari mana kita berasal?' dan 'Apa penyebab semua hal buruk di dunia ini?'

ALLAH MENCIPTAKAN SEGALANYA AMAT BAIK

Pada mulanya, bumi yang Allah ciptakan masih gelap, sunyi, dan kosong. Di mana-mana ada air, tidak ada yang lain. Roh Allah melayang-layang di atas air itu. Lalu Allah bersuara. Kata-Nya, 'Jadilah terang!' Segera saja terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik. Sesudah itu, Allah memisahkan terang dari kegelapan. Allah menyebut terang itu siang, dan gelap itu malam. Semua itu terjadi pada hari pertama. Dalam lima hari berikutnya, Allah berbicara beberapa kali lagi. Dan apa pun yang Dia katakan pasti terjadi. Dengan cara itulah daratan, lautan, segala jenis binatang, burung, dan ikan menjadi ada. Allah juga menciptakan matahari, bulan, dan bintang-bintang. Allah yang membuat semua itu, dan semuanya sangat baik.

Pada hari keenam, Allah berkata, 'Marilah sekarang Kita membuat manusia. Makhluk yang menyerupai Aku. Melalui manusia itu akan tampak bahwa Akulah Pencipta mereka.' Pertama Allah menciptakan laki-laki: Adam. Kemudian perempuan: Hawa. Allah mengantar Hawa kepada Adam. Dia mempersatukan keduanya sebagai suami istri. Bersama-sama, mereka menjadi satu. Hubungan mereka sangat sempurna. Mereka tak perlu menyembunyikan apa pun dari satu sama lain. Mereka hidup dalam hubungan yang tidak bercacat, penuh kasih, terbuka, dan jujur, baik satu sama lain maupun dengan Allah.

Manusia adalah ciptaan yang termulia. Tak seperti binatang, manusia menerima jiwa yang kekal dan kebebasan untuk menghendaki apa saja yang mereka suka. Allah menugasi mereka untuk merawat bumi dan semua makhluk hidup. Allah juga memberkati mereka dengan berkata, 'Beranakcuculah, bertambah banyaklah dan penuhi bumi. Kuasailah bumi dan peliharalah.' Allah juga berkata, 'Pandanglah sekelilingmu. Aku telah memberikan kepadamu segala jenis tumbuhan berbiji dan semua pohon buah-buahan. Kamu boleh memakan tumbuh-tumbuhan dan buah-buah

itu. Aku memberikan semua tumbuhan hijau sebagai makanan bagi hewan-hewan di darat dan burung-burung di udara.' Maka terjadilah semuanya itu, tepat seperti yang Allah katakan. Sesudah lewat enam hari, selesailah karya penciptaan Allah.

Maka Allah melihat segala yang
dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik.

(ALKITAB, KEJADIAN 1:31)

Artinya: Tidak ada cacat sedikit pun. Yang ada hanya damai dan kebebasan. Kerukunan dan cinta kasih. Kehidupan dan kebahagiaan. Seluruh ciptaan memuji Allah. Dan pada hari ketujuh, Ia bersuka atas karya-Nya itu sambil beristirahat tenang.

ALLAH MENGADAKAN PERJANJIAN

Adam dan Hawa menerima taman yang indah dari Allah sebagai tempat tinggal: Taman Eden. Di tengah taman itu berdiri dua pohon buah yang penting. Yang satu pohon kehidupan, yang lainnya adalah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Allah mengadakan persetujuan penting dengan Adam, sebuah ikatan perjanjian. Allah berkata, 'Kamu boleh memakan semua buah dari pohon mana pun di taman ini. Namun, ada satu yang tidak boleh kamu makan, yaitu buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Bila kamu mengasihi dan menaati-Ku, kamu akan tetap hidup bahagia, dan tak akan ada hal buruk dalam hidupmu. Tetapi, bila kamu meremehkan kasih-Ku dan melanggar syarat perjanjian ini, Aku terpaksa harus menghukummu.' Ketidaktaatan kepada Allah hukumannya mati.

KASIH DAN KEBENARAN ALLAH DILECEHKAN

Suatu hari terjadilah kesalahan fatal. Iblis membujuk Hawa agar berbuat tidak taat. Dia memanfaatkan ular, hewan yang paling lihai (cerdik) di antara semua binatang. Ular itu berkata kepada Hawa, 'Benarkah Allah melarang kamu untuk makan buah dari pohon mana pun di taman ini?'

Ucapan itu benar-benar memutarbalikkan perkataan Allah. Iblis menanamkan keraguan dalam diri Hawa dengan memakai kebohongan. Iblis masih melakukannya bahkan sampai saat ini. Tipuan adalah senjata utama Iblis. Namun, Hawa segera

menjawab, 'Kami boleh memakan buah apa saja dari semua pohon di sini kecuali satu pohon yang itu. Kalau kami memakannya, kami akan mati.' Ular tak berhenti sampai di situ. Dia berkata, 'Kamu tidak akan mati. Allah tahu bahwa kalau kamu memakan buah dari pohon itu, matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi persis seperti Allah, bisa mengetahui yang baik dan yang jahat.'

Hawa mempertimbangkannya. Dia memandang pohon itu beserta buahnya. Dia melihat buah itu tampak lezat, bahkan menggiurkan. Apa yang Hawa lakukan? Kepada siapa dia taat? Hawa lalu memetik buah itu, memakannya, lalu memberikannya kepada Adam. Pada saat itu segalanya berubah.

Adam dan Hawa saling menatap. Hubungan antara Allah dan mereka kini rusak dan terputus. Adam dan Hawa lebih memilih untuk mendengarkan si Iblis, bukan Allah. Kenyataan bahwa mereka telanjang sekarang membuat mereka merasa malu terhadap Allah dan satu sama lain. Keduanya pun mencabut dedaunan dari pohon-pohon dan cepat-cepat membuat penutup badan. Dengan cara ini, mereka berusaha sembunyi. Namun, Allah mencari mereka. Dia memanggil Adam, 'Di manakah kamu?' Adam harus keluar dari persembunyian.

Ketika Allah bertanya apa yang terjadi, yang pertama Adam katakan adalah, 'Perempuan yang Engkau berikan kepadaku, dialah yang ...' Dari perkataan itu, sudah kelihatan akibat ketidaktaatan mereka: menuding orang lain, melempar kesalahan kepada orang lain. Hawa juga melakukan hal yang persis sama. Dia menunjuk ular, 'Hewan itu membohongi aku, sehingga aku makan.' Kini tidak ada lagi kedamaian.

Sesudah itu Allah mengutuk si ular. Sejak saat itu ular harus merayap di atas tanah dengan perutnya. Tetapi bagaimana dengan Adam dan Hawa?



APAKAH ALLAH MENUTUP MATA TERHADAP KEJAHATAN, ATAU ...?

PENCIPTAAN LANGIT DAN BUMI

- Hari 1 terang (siang), gelap (malam)
- Hari 2 langit (atmosfer), air
- Hari 3 daratan dan lautan, tumbuh-tumbuhan dan pepohonan
- Hari 4 matahari (penerang siang), bulan dan bintang (penerang malam)
- Hari 5 burung-burung di udara, ikan-ikan di air
- Hari 6 hewan-hewan darat, manusia
- Hari 7 hari peristirahatan

Allah Berjanji

Segala sesuatunya sekarang sudah berbeda. Kini Adam dan Hawa bermusuhan dengan Allah. Ular baru saja dijatuhi hukuman. Ada apa selanjutnya? Apa yang akan terjadi pada Adam dan Hawa? Apa mereka akan mati? Itu yang Allah katakan. Dan jika Allah itu benar (adil), maka Dia harus memenuhi perkataan-Nya. Kalau tidak begitu, berarti Allah tidak bisa dipercaya.

PESAN ALLAH BAGI SI ULAR

Pertama, masih ada lagi yang ingin dikatakan Allah kepada si ular. Dengarlah:

‘Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.’

(ALKITAB, KEJADIAN 3 AYAT 15)

Perkataan itu terdengar seperti pernyataan perang dari Allah, yang ditujukan kepada si ular. Pergulatan antara kebaikan dengan kejahatan. Dan Allah melibatkan Adam dan Hawa di dalamnya. Allah berbicara tentang Seseorang (keturunan perempuan itu), seorang Penyelamat (Pembebas, Penebus), yang akan datang untuk meremukkan kepala (nyawa) si Iblis dan menghancurkan kejahatan. Di saat yang sama, Iblis akan melukai tumit sang Penyelamat itu. Janji ini mengandung pengharapan. Iblis telah memberikan hantaman keras kepada makhluk ciptaan Allah, tetapi sekarang Allah

sendiri berjanji akan bertempur dan menang. Ini pesan yang sarat dengan janji penyelamatan serta kelepasan. Adam dan istrinya sudah berpisah dari Allah, tetapi Allah tidak menelantarkan makhluk ciptaan-Nya begitu saja. Siapakah Seseorang (yang dijanjikan) tadi? Dan kapan Dia akan datang?

PESAN ALLAH BAGI SI PEREMPUAN

Selanjutnya Allah berpaling kepada perempuan itu. Hawa akan mendengar akibat-akibat dari ketidaktaatannya. Mengandung dan melahirkan anak akan sangat sulit dan menyakitkan baginya. Selain itu, dia akan bergantung pada suaminya. Perpisahan dengan Allah juga akan menimbulkan keretakan dalam hubungan antar manusia, baik pada waktu itu maupun sekarang.

PESAN ALLAH BAGI SI LAKI-LAKI

Kepada Adam juga diberitahukan akibat-akibat dari ketidaktaatannya. Bumi terkutuk gara-gara kesalahan Adam. Dia harus berjerih payah membanting tulang untuk mendapatkan makanan dari hasil ladang, sepanjang hidupnya. Semak berduri akan mulai tumbuh. Ia harus berkeringat (memeras tenaga) agar makanan bisa tersedia di meja. Dan pada akhirnya, dia akan kembali ke tanah; sebab manusia dibuat dari debu tanah dan akan kembali menjadi debu tanah. Kematian sudah masuk ke dalam dunia. Allah sudah memperingatkan bahwa inilah yang akan terjadi jika Adam dan Hawa tidak taat.

KEPEDULIAN ALLAH TERHADAP ADAM DAN HAWA

Setelah Allah selesai berfirman, Adam berkata, 'Istriku ini kuberi nama Hawa. Sebab dialah ibu dari semua yang hidup.' Tanggapan Adam sangat mengagumkan. Mereka baru saja mendengar akibat-akibat yang mengerikan dari ketidaktaatan mereka. Kehidupan berganti kematian. Kebahagiaan tanpa beban berganti kesulitan. Namun, Adam menamai istrinya seperti itu. Mengapa bisa? Adam percaya pada janji

Allah. Hawa akan melahirkan anak-anak, dan seorang Penyelamat akan lahir dari antara mereka. Dia akan memulihkan apa yang sudah dihancurkan Adam dengan ketidaktaatannya.

ALLAH MENUTUP FIRDAUS DI BUMI

Adam dan Hawa menerima pakaian dari Allah. Setelah itu mereka harus pergi dari firdaus. ‘Karena,’ kata Allah, ‘manusia sekarang tak hanya mengetahui yang baik, tetapi juga yang jahat. Lagipula, pohon kehidupan tidak akan lagi bisa dijangkau dengan melakukan perbuatan baik. Manusia tidak bisa lagi mempunyai hidup abadi yang bahagia dengan usaha mereka sendiri.’ Tuhan pun mengusir mereka dari firdaus. Kini mereka akan mulai menggarap tanah di luar.

Maka pergilah Adam dan Hawa. Mereka meninggalkan firdaus. Sungguh mengenaskan. Namun, janji Allah menyertai mereka.



AKANKAH ALLAH MENEPATI PERKATAAN-NYA? BISAKAH ALLAH DIPERCAYA?

ALLAH PERGI Mencari Adam dan Hawa, lalu berbicara kepada mereka. Di dalam Alkitab, kita sering membaca bahwa Allah berbuat seperti itu. Berikut ini beberapa contohnya.

- Allah memanggil Nuh untuk membangun bahtera (Kejadian 6 ayat 8, 13, 22)
- Allah memanggil Abraham untuk mengikut Dia (Kejadian 12 ayat 1)
- Allah menemui Yakub di tengah pelariannya (Kejadian 28, Kejadian 31 ayat 3 dan 11, Kejadian 32 ayat 30)
- Allah memanggil Musa untuk menyelamatkan suatu bangsa (Keluaran 3)
- Allah memanggil Samuel untuk menyampaikan sebuah pesan (1Samuel 3 ayat 4)
- Allah memanggil Yunus untuk menyatakan kehendak Allah (Yunus 1 ayat 1)
- Allah memanggil Yeremia untuk menjadi nabi-Nya (Yeremia 1 ayat 4)
- Allah memanggil Lewi untuk mengikut Dia (Markus 2 ayat 14)

Allah Memelihara

Adam dan Hawa tidak lagi tinggal di firdaus mereka. Keduanya sudah mendapat tempat tinggal di luar firdaus. Akibat-akibat dari ketidaktaatan mereka semakin lama semakin kelihatan. Apa yang sekarang akan terjadi pada mereka dan pada bumi ini? Waktu akan menunjukkan bahwa Allah berulang kali turun tangan dan memelihara orang-orang di bumi yang telah meninggalkan Dia.

ZAMAN NUH (ALKITAB, KEJADIAN 6-9)

Adam dan Hawa mendapat anak-anak. Segera sesudah itu, muncul manusia generasi pertama. Maka orang-orang di masa itu pun bekerja, menikah, dan membangun. Celakanya, Allah dilupakan. Manusia melakukan apa yang benar di mata mereka sendiri. Allah melihatnya. Dia melihat segalanya. Dalam Alkitab, dikatakan bahwa Dia menyesal (berduka) karena telah menjadikan umat manusia. Allah pun datang dengan penghakiman-Nya karena manusia melupakan Dia. Allah tidak mungkin membiarkan hal itu tanpa dihukum. Akan tetapi, Dia sabar dan murah hati. Dia memanggil Nuh. Meskipun Allah sedang mengumumkan hukuman baru, di saat yang sama Dia juga membuka jalan penyelamatan.

Nuh diperintahkan untuk membangun kapal besar, sebuah bahtera. Ia diberi waktu 120 tahun untuk mengerjakan proyek raksasa ini. Sementara itu, ia memperingatkan orang banyak dan mengarahkan mereka pada bahtera itu: pintunya terbuka lebar. Celaka, orang-orang tidak menghiraukan Nuh. Mereka malah mencemooh dia. Tetapi Nuh adalah pembawa pesan Allah. Dan Allah tidak membiarkan diri-Nya dicemooh.

Seratus dua puluh tahun kemudian, datanglah air bah, tepat seperti yang sudah Allah katakan. Semua orang di luar bahtera tenggelam. Bahtera satu-satunya tempat yang aman. Allah memelihara Nuh, keluarganya, serta hewan-hewan yang sudah Dia bawa masuk ke dalam bahtera. Bahtera itu merupakan gambaran nyata dari rencana besar penyelamatan Allah. Ia sudah menyusun rencana ini sebelum manusia jatuh dalam dosa. Bahtera itu melambangkan tindakan sang Penyelamat yang sudah Allah janjikan. Yesus – Sang Penyelamat – akan datang untuk menyelamatkan manusia dari

dosa dan maut (kematian). Nuh dipanggil dari antara orang-orang sezamannya untuk meluputkan diri dengan masuk ke dalam bahtera, agar dia tetap hidup. Begitu pulalah sampai sekarang Allah masih memanggil tiap-tiap orang untuk menyelamatkan nyawa mereka di dalam Yesus.

150 hari kemudian, Nuh boleh keluar dari bahtera. Bumi sudah kembali kering. Nuh bersyukur kepada Allah. Lalu Allah berfirman, 'Nuh, Aku mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan engkau: Di bumi ini tidak akan pernah terjadi lagi banjir besar seperti air bah waktu itu.' Allah memunculkan pelangi di langit sebagai tanda (lambang) perjanjian tersebut. Dan apa yang Allah katakan selalu Dia tepati.

ZAMAN ABRAHAM, ISHAK, DAN YAKUB (ALKITAB, KEJADIAN 12-50)

Akan tetapi, setelah air bah, manusia kembali berbuat sesuka hati mereka lagi. Berulang kali mereka berpaling dari Allah, dan kian lama kian parah. Namun, Allah tetap setia pada ikatan perjanjian serta janji-Nya. Demikianlah baiknya Tuhan. Ia tidak lepas tangan terhadap umat manusia, tetapi selalu turun tangan. Allah memanggil Abraham. Abraham saat itu sudah menikah dengan Sara, tetapi mereka tidak memiliki anak. Allah mau Abraham meninggalkan keluarga besarnya dan negerinya, untuk pergi ke negeri lain yang akan Allah tunjukkan kepadanya. Allah juga berjanji kepada Abraham bahwa dia akan melahirkan keluarga yang besar; dan bahwa segala bangsa akan diberkati melalui dia. Allah menyingkapkan bahwa Yesus akan lahir dari keluarga Abraham. Abraham percaya kepada Allah, lalu dia pun pergi. Setelah perjalanan panjang, ia tiba di negeri yang Allah janjikan: Kanaan (sekarang Israel). Di sana mereka menetap sambil menantikan kehadiran seorang anak. Namun, sulit bagi Abraham untuk sabar menunggu janji Tuhan dipenuhi. Sara belum juga hamil. Jadi Abraham menikahi Hagar, budak Sara, untuk mendapat anak dengannya. Rencananya berhasil, tetapi itu bukan anak yang Allah janjikan. Sekali lagi, tahun-tahun pun berlalu. Akhirnya apa yang sudah dijanjikan Allah pun terjadi: Abraham dan Sara mendapatkan seorang anak laki-laki: Ishak. Kemudian Ishak menikah dengan Ribka dan mereka mendapatkan dua anak lelaki: Esau dan Yakub. Suatu hari nanti Yesus akan lahir dari keturunan Yakub. Dalam semua peristiwa itu, Allah sibuk bekerja menggenapi janji-Nya.

ZAMAN MUSA (ALKITAB, KELUARAN 1-40)

Terjadi bencana kelaparan hebat pada zaman Yakub. Ini juga termasuk dalam rencana dan kedaulatan Allah. Yusuf, salah satu anak Yakub, dikirim ke Mesir sebelum kelaparan itu terjadi. Pada masa itu Mesir adalah negeri paling berkuasa di dunia. Melalui Yusuf, Allah hendak memelihara hidup suatu bangsa yang darinya Yesus akan

lahir kelak. Akibat kelaparan itu, Yakub dan keluarganya akhirnya tinggal di Mesir. Mereka menetap di sana selama 400 tahun. Generasi demi generasi lahir dan mati. Sementara itu, pemerintahan Mesir juga berganti. Keluarga Yakub (yang menjadi bangsa Israel) semakin bertumbuh besar. Pemerintah Mesir melihatnya sebagai ancaman. Karena itu, orang Israel dipekerjakan sebagai budak. Mereka ditindas dengan keras dan kejam.

Selama abad-abad itu, penggenapan janji Allah tampaknya semakin jauh. Namun sekali lagi, Allah turun tangan. Musa pun lahir dan ia dipanggil oleh Allah untuk menyelamatkan orang Israel dari Mesir. Hal itu terwujud. Bangsa Mesir dihajar tepat di jantung penyembahan berhala mereka. Berulang kali Allah membuktikan bahwa Dialah satu-satunya Allah yang benar, yang memegang segala kuasa di langit dan di bumi. Dengarlah apa yang Dia katakan:

Firman Allah kepada Musa:

‘AKU ADALAH AKU.’

(ALKITAB, KELUARAN 3 AYAT 14)

Artinya: Allah itu tidak berubah dan tidak berganti. Dahulu, sekarang, dan sampai kapan pun juga, Dia tetap sama.

Setelah bangsa Israel keluar dari Mesir, mereka mengembara di padang belantara selama 40 tahun, dalam melakukan perjalanan kembali ke Kanaan, negeri yang dijanjikan kepada mereka. Namun, meski Tuhan memelihara mereka dengan penuh kasih sayang serta menuntun mereka, bangsa itu masih saja sering tidak puas, memberontak, dan tidak percaya. Berulang kali mereka menyalahkan Allah saat tidak ada air atau makanan. Mereka lupa bahwa Allah tidak pernah bermaksud buruk, tetapi hanya merencanakan yang baik bagi mereka. Allah membuktikannya secara khusus dengan kesetiaan dan kesabaran-Nya. Dalam masa perjalanan di padang gurun itu, umat Israel menerima Sepuluh Perintah (kehendak Allah yang sempurna).

Allah juga menunjukkan bahwa Ia ingin tinggal bersama umat itu dan menjadi Allah mereka. Dibuatlah sebuah kemah khusus, Kemah Pertemuan. Di situ upacara persembahan kurban memainkan peranan penting. Tujuan inti dari persembahan kurban itu adalah untuk mendamaikan manusia yang berdosa dengan Allah yang baik (kudus). Dengan mengurbankan hewan, serta mengakui dengan jujur dan terbuka ketidaktaatan dan pelanggaran mereka, hubungan yang damai dengan Allah pun dipulihkan kembali. Hewan itu mati menggantikan orang yang mempersembahkannya. Jadi, hewan kurban memiliki arti 'pengganti.' Namun begitu, kurban-kurban hewan tidaklah cukup. Persembahan kurban itu mengacu pada kurban yang sesungguhnya, yang akan dipersembahkan oleh Yesus suatu hari nanti. Dia mengurbankan diri-Nya sendiri dengan mati di kayu salib sebagai orang terkutuk. Hanya kurban itulah yang dapat mencukupi.

Akhirnya, setelah empat puluh tahun, orang Israel pun tiba di Kanaan. Tepat seperti yang Allah janjikan kepada Abraham.



APA YANG AKAN TERJADI SETELAH ITU? AKANKAH ORANG ISRAEL TERUS MENGASIHI DAN MENAATI ALLAH MEREKA, YANG SUDAH MELEPASKAN DAN MEMBEBAHKAN MEREKA?

SEPULUH PERINTAH – KEHENDAK ALLAH YANG SEMPURNA |

ALKITAB, KELUARAN 20 AYAT 1-17

Lalu Allah mengucapkan segala firman ini: 'Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.

1. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.
2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.
3. Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.
4. Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.
5. Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.
6. Jangan membunuh.
7. Jangan berzinah.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.
10. Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu.

RINGKASAN (ALKITAB, MATIUS 22 AYAT 37-40)

Yesus (Anak Allah) telah memberi kita ringkasan hukum Taurat dalam ucapan ini: 'Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.'

Allah Memerintah

Bangsa Israel telah tiba di Kanaan, negeri perjanjian. Mereka mulai menetap, tinggal, dan bekerja di sana. Allah sendiri memerintah langsung atas umat-Nya itu. Ini sesuatu yang unik, karena bangsa-bangsa lain di sekeliling Israel semuanya memiliki raja, tetapi Allah sendiri menjadi Raja atas Israel. Bagaimana pendapat orang Israel tentang hal ini? Pilihan-pilihan apa yang mereka ambil? Apakah pilihan-pilihan itu bijaksana, atau sebenarnya bodoh?

ZAMAN HAKIM-HAKIM

Kelepasan dari Mesir sudah lama berlalu. Sekarang telah lahir generasi-generasi baru. Mereka tidak mengalami kelepasan itu maupun perjalanan melintasi padang gurun. Maka segera saja mereka meninggalkan Allah dan perintah-perintah-Nya. Perang dan bencana kelaparan terjadi silih berganti. Bangsa-bangsa sekitar berusaha menguasai negeri Israel. Selama masa sulit itu, orang Israel kembali berseru kepada Allah. Lalu menjadi jelas lagi bahwa Allah tetap bermurah hati kepada umat-Nya, walaupun mereka berkali-kali melanggar. Allah terus-menerus mengutus seseorang (hakim) untuk membebaskan umat Israel dari musuh-musuh dan untuk mendorong mereka kembali kepada Allah. Sekalipun bangsa itu berulang kali meninggalkan Allah, Allah tidak menelantarkan umat-Nya. Allah begitu baik dan setia!

ZAMAN RAJA-RAJA

Semua bangsa di sekeliling Israel memiliki raja. Hal itu tampak menarik bagi orang Israel. Mereka sudah memiliki Allah sebagai Raja, tetapi bagi mereka itu tidak cukup. Allah pun mengangkat seorang raja bagi bangsa itu. Raja yang pertama ialah Saul. Ia mengawali pemerintahan dengan sangat menjanjikan, tetapi segera saja ia berbuat sesuka hati, lepas dari Allah. Karena itu, Allah menghendaki seorang raja baru: Daud, dari kota Betlehem.

Banyak hal tentang Daud ditulis dalam Alkitab, baik nilai-nilai yang bagus maupun yang buruk. Daud ingin mengikut Tuhan, dan dia berusaha sebisa mungkin untuk mendorong rakyat Israel agar mengikut Tuhan juga. Dia membawa tabut perjanjian (yang sudah menjadi lambang kehadiran Allah selama perjalanan di padang gurun)

ke Yerusalem. Akan tetapi, Daud juga hanyalah manusia biasa, yang banyak dosa dan kekurangan. Dalam hal-hal tertentu, dia melakukan kesalahan besar: dia berzinah, bahkan membunuh, dan pada akhir hidupnya ia membiarkan dirinya dikuasai kesombongan serta keangkuhan. Hal itu menimbulkan banyak penderitaan, tak hanya bagi korban-korbannya, tetapi juga bagi Daud sendiri, keluarganya, serta rakyatnya. Allah tidak membiarkan kejahatan, bahkan meskipun yang melakukannya berasal dari umat kepunyaan-Nya. Allah memastikan bahwa keadilan ditegakkan. Meski begitu, tetap ada pengampunan, termasuk untuk Daud.

Raja Daud menulis banyak lagu (Mazmur). Dalam salah satu mazmurnya, ia berkata:

Berbahagialah orang yang diampuni
pelanggarannya (terhadap Allah), yang
dosanya ditutupi (oleh Allah)!

(ALKITAB, MAZMUR 32 AYAT 1)

Oleh anugerah Allah, Daud bertobat. Dengan jujur ia mengakui dosa-dosanya. Karena Daud berdosa, dia tidak bisa menjadi penyelamat, sekalipun dia raja. Maka harus datang Raja lain; seorang Raja yang sepenuhnya taat kepada Allah. Rendah hati, tidak sombong. Berabad-abad kemudian lahirlah Raja ini dari keturunan Raja Daud. Itulah sebabnya Yesus disebut Anak Daud.

Terbukti, para penerus raja Daud juga gagal dalam masa kepemimpinan mereka. Berulang-ulang kali, raja-raja yang memimpin bangsa Israel justru menjerumuskan seluruh rakyat ke dalam cara hidup yang mengabaikan Allah dan Firman-Nya. Terutama pada masa-masa inilah kita melihat betapa masyarakat Israel makin lama makin merosot.

PERANAN PARA NABI

Pada zaman raja-raja, ada pula nabi-nabi. Mereka adalah para pembawa pesan Allah. Ada juga nabi-nabi palsu. Mereka menyesatkan rakyat dengan pesan pengharapan palsu. Mereka menutupi kenyataan bahwa rakyat sudah menjauh dari perintah Allah sehingga patut dihukum. Akan tetapi, ada juga nabi-nabi yang baik. Mereka menjelaskan dengan jujur bagaimana Allah menghendaki umat-Nya untuk hidup.

Nabi yang baik juga memperingatkan rakyat ketika mereka menjauh dari Allah. Sayang sekali, nabi-nabi itu sering kali tidak digubris. Rakyat merasa peringatan mereka terlalu keras, terlalu sulit, dan hal itu tidak sejalan dengan cara pikir mereka yang terlalu bebas. Itulah sebabnya, salah satu nabi yang bernama Yesaya berkata:

‘SIAPAKAH YANG PERCAYA KEPADA BERITA YANG KAMI DENGAR?’

(ALKITAB, YESAYA 53 AYAT 1)

Namun setelah pertanyaan itu, Yesaya mulai berbicara tentang Yesus. Dia menubuatkan kedatangan-Nya. Kedatangan Yesus akan terjadi saat tak ada seorang pun yang masih berharap. Pada masa ketika tampaknya tidak tersisa satu pun keturunan rajawi Daud. Ibarat tunggul pohon yang telah ditebang habis. Namun, tepat pada saat itulah Yesus datang. Seperti tunas yang tumbuh dari tunggul pohon yang telah mati. Orang ini tidak tampak menarik di mata. Penampilan-Nya tidak istimewa dan tidak memikat hati. Ia diremehkan, bahkan dipandang paling hina di antara manusia. Ia disebut seorang yang penuh kesengsaraan dan masalah, dan ia mengalami kepedihan serta kesulitan hidup yang paling pahit. Karena itu, orang-orang memalingkan wajah dari-Nya.

Namun, Yesaya melanjutkan: Sesungguhnya Dia memikul penderitaan kita di atas bahu-Nya sendiri. Dia menanggung kesusahan-kesusahan kita. Saat kita pikir Allah sedang menghukum-Nya, sebenarnya Dia dilukai dan dibunuh gara-gara kejahatan kita. Karena Dia dijatuhi hukuman, maka kita beroleh damai (dengan Allah). Kita sembuh oleh karena bilur-bilur-Nya. Kita tersesat seperti domba. Masing-masing kita mengikuti jalannya sendiri. Tetapi Allah menjatuhkan hukuman atas kefasikan kita itu kepada Anak-Nya, Yesus. Yesus menanggung dosa orang banyak dan berdoa bagi para pelanggar hukum. Dan Allah memastikan bahwa banyak orang akan diselamatkan melalui Yesus, sesuai dengan kehendak-Nya yang sempurna.



BAGAIMANA PENDAPATMU TENTANG PESAN KESELAMATAN DARI ALLAH?

DI SELURUH BAGIAN PERTAMA ALKITAB, KITA MENDAPATI JANJI-JANJI ALLAH YANG MERUPAKAN TERUSAN DARI JANJI PERTAMA (LIHAT BAB 2). SEMUA JANJI ITU MENGACU PADA KEDATANGAN YESUS.

- Keluarga yang darinya Yesus akan lahir (Kejadian 17 ayat 19)
- Suku yang darinya Yesus akan lahir (Kejadian 49 ayat 8-10)
- Keajaiban pada waktu kelahiran Yesus (Yesaya 7 ayat 14)
- Nama-nama (gelar/sebutan) Yesus (Yesaya 9 ayat 5)
- Keadaan di seputar kedatangan Yesus (Yesaya 11 ayat 1, 2, 10)
- Karya Yesus (Yesaya 53)
- Tempat kelahiran Yesus (Mikha 5 ayat 1)

Yesus Lahir

Kurang lebih 4.000 tahun telah berlalu sejak Adam dan Hawa diusir dari taman Eden. Jumlah manusia telah bertambah banyak. Kerajaan Romawi berkuasa. Kaisar Agustus menduduki takhta. Ia dihormati dan dipuja sebagai dewa. Janji tentang Yesus sang Penyelamat yang akan datang kini hanya diingat oleh segelintir orang di tanah Israel. Ini sudah begitu lama. Barangkali Allah sudah melupakan janji-Nya?

KELAHIRAN YESUS DIBERITAKAN

Maria tinggal di Nazaret, sebuah kota kecil di Israel. Ia masih gadis. Maria ini keturunan Raja Daud, dan ia sudah bertunangan dengan Yusuf. Suatu hari, Maria didatangi malaikat Gabriel, pembawa pesan Allah dari surga. Gabriel memberi salam kepada Maria, 'Tuhan menyertaimu. Engkau sungguh dikaruniai (diberkati) di antara para perempuan.' Maria bingung mendengarnya. Ia bertanya-tanya, apa kira-kira maksud kedatangan malaikat itu. Gabriel melanjutkan, 'Jangan takut, Maria, sebab engkau mendapat kasih karunia di hadapan Allah.'

'Sesungguhnya engkau akan mengandung
dan akan melahirkan seorang anak laki-laki
dan hendaklah engkau menamai Dia YESUS.'

(ALKITAB, LUKAS 1 AYAT 31)

‘Yesus ini akan menjadi termasyhur dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Tuhan Allah akan memberikan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya. Ia akan menjadi raja, dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan (abadi).’ Maria mendengarkan pesan yang tidak biasa dari malaikat itu. Setelah Gabriel selesai berbicara, Maria bertanya, ‘Bagaimana hal itu akan terjadi, karena aku belum menikah dan belum bersuami.’ Malaikat menjawab, ‘Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Karena tidak ada yang mustahil bagi Allah.’ Maria mengangguk dan menanggapi dengan iman, penyangkalan diri, dan rasa percaya. Katanya, ‘Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.’ Lalu malaikat itu pun meninggalkan dia.

KELAHIRAN YESUS

Maria sekarang sudah hamil tua. Perkataan Allah waktu itu telah terjadi. Anaknya bertumbuh di dalam rahimnya, dan Anak itu adalah juga Anak Allah. Maria dan Yusuf siap-siap berangkat, karena Kaisar Agustus telah memerintahkan agar setiap orang harus mendaftarkan diri di kampung halaman mereka masing-masing, tempat asal leluhur mereka. Bagi Yusuf dan Maria, kampung halaman mereka adalah Betlehem, kota kelahiran Raja Daud, nenek moyang mereka.

Sesampainya Maria dan Yusuf di sana, tibalah waktunya Yesus lahir. Sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan Allah. Tepat seperti yang sudah Allah firmankan. Mereka berdua mencari tempat menginap. Akan tetapi, di dalam penginapan tidak ada kamar untuk Yusuf dan Maria yang sudah hamil besar itu. Akhirnya mereka mendapat tempat di kandang. Di situlah Yesus lahir. Maria membungkus Dia dengan kain dan membaringkan-Nya di dalam palungan, kotak tempat makan hewan ternak. Anak Allah lahir sebagai manusia di dalam kandang binatang.

KUNJUNGAN KEPADA YESUS

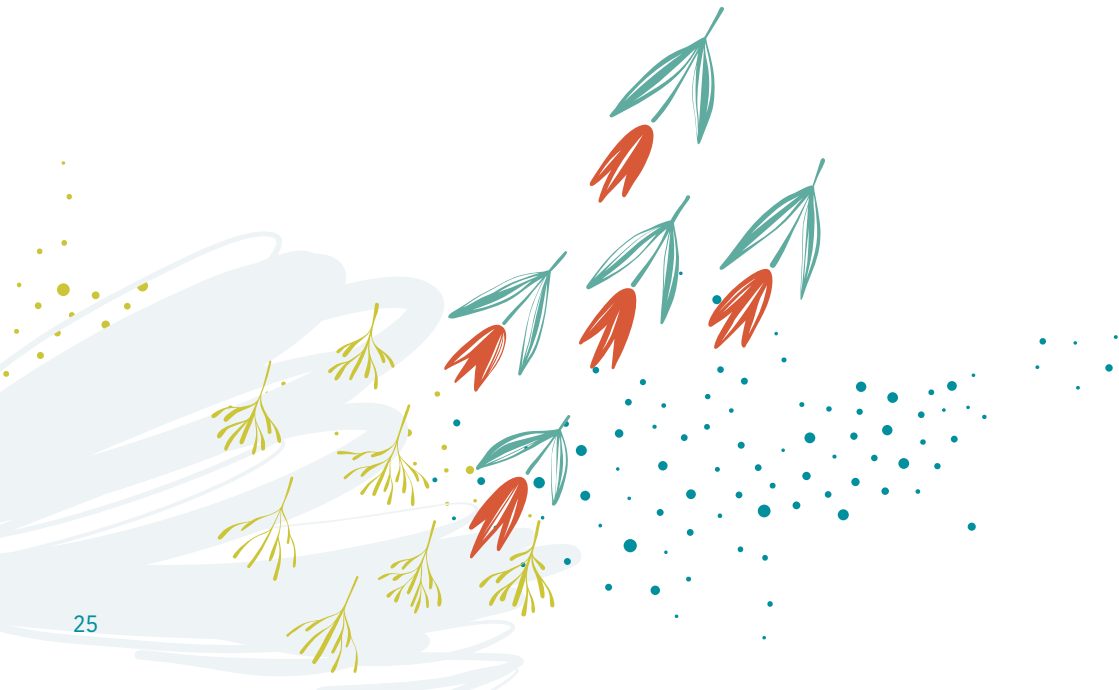
Allah memastikan bahwa kelahiran anak-Nya harus diketahui orang banyak. Di sekitar Betlehem ada sejumlah gembala. Karena sudah malam, mereka duduk mengelilingi api unggun. Tiba-tiba seorang malaikat berdiri di dekat para gembala itu. Sinar kemuliaan Allah mengelilingi mereka. Para gembala pun ketakutan. Tetapi malaikat berkata, ‘Jangan takut, karena aku datang membawa kabar baik. Ini kabar penting bagi segala bangsa:

‘Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu
Kristus, Tuhan, di kota Daud.’

(ALKITAB, LUKAS 2 AYAT 11)

Para gembala itu juga diberi tahu sebuah tanda, ‘Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.’

Saat itu juga, sejumlah besar malaikat bergabung dengan malaikat yang pertama itu, mereka memuji-muji Allah dengan perkataan ini, ‘Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.’ Sesudah itu para malaikat kembali ke surga, dan tinggallah gembala-gembala itu sendiri lagi di bawah langit malam. Alam kembali hening dan gelap.



Namun, mereka cepat-cepat berdiri dan berkata satu sama lain, 'Ayo! Mari kita ke Betlehem melihat Anak yang diberitakan kepada kita itu.' Tanpa menunda-nunda waktu, mereka meninggalkan domba-domba mereka dan bergegas memulai pencarian mereka. Sesudah menemukan Maria, Yusuf, dan Anak itu, para gembala memberi tahu semua orang yang mereka jumpai tentang apa yang telah mereka lihat dan dengar. Mereka tidak bisa tinggal diam. Hidup mereka penuh dengan sang Juruselamat yang telah lahir.

Orang-orang yang mendengarnya terheran-heran atas apa yang dikatakan para gembala itu kepada mereka. Maria juga terheran-heran, dan di dalam hatinya ia menyimpan semua yang telah didengar dan dilihatnya itu.

BANYAK LAGU DINYANYIKAN TENTANG KELAHIRAN YESUS

- Nyanyian Elisabet (Lukas 1 ayat 42-45)
- Nyanyian Maria (Lukas 1 ayat 46-56)
- Nyanyian Zakharia (Lukas 1 ayat 67-80)
- Nyanyian para malaikat (Lukas 2 ayat 14)
- Nyanyian Simeon (Lukas 2 ayat 28-32)



BAGAIMANA TANGGAPANMU TERHADAP KABAR TENTANG KELAHIRAN YESUS?

Kehidupan Yesus di Bumi

Yesus sudah lahir. Malaikat-malaikat bernyanyi tentang Dia dan para gembala mengunjungi-Nya. Namun apa yang terjadi kemudian? Kehidupan Yesus dimulai dengan awal yang luar biasa dan ajaib, dilanjutkan dengan tahun-tahun panjang tanpa kabar. Menginjak usia tiga puluh tahun Ia tampil di muka umum dengan kiprah yang menjanjikan, tetapi singkat. Kiprah-Nya tampak berakhir dramatis ketika Ia mati di salib. Siapakah Yesus? Apa saja perkataan dan tindakan-Nya?

MASA KECIL YESUS

Tidak banyak yang ditulis dalam Alkitab tentang tahun-tahun pertama Yesus. Hanya hal-hal paling penting saja yang dicatat. Empat puluh hari setelah kelahiran-Nya, Yesus dibawa ke Bait Suci untuk dipersembahkan kepada Tuhan, sesuai dengan perintah Allah (Alkitab, Imamat 12 ayat 6-8). Pada waktu itu, datanglah seorang lelaki menghampiri Yusuf, Maria, dan Yesus. Namanya Simeon, seseorang yang mengasihi Allah. Dia ini salah satu dari orang-orang yang menantikan penggenapan janji Allah bahwa Penyelamat akan datang. Roh Kudus memberi petunjuk kepada Simeon agar ia datang ke Bait Suci tepat pada hari itu. Saat Simeon melihat bayi Yesus, ia menggendong-Nya sambil memuji Allah. Kata Simeon:

‘Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini
pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan
firman-Mu, sebab mataku telah melihat
keselamatan yang dari pada-Mu’

(ALKITAB, LUKAS 2:29-30)

Simeon melanjutkan, 'Yesus datang untuk segala bangsa. Dialah Cahaya yang akan menerangi bangsa-bangsa (semua suku bangsa di bumi) dan mendatangkan kemuliaan bagi bangsa Israel.' Simeon juga berkata kepada Maria, 'Sebagian orang akan menolak Yesus, tetapi sebagian lain akan menerima-Nya. Dan engkau, Maria, engkau akan menanggung banyak penderitaan karena Anakmu ini. Suatu pedang akan menembus jiwamu.'

Penderitaan itu segera saja mulai mereka alami. Tidak lama setelah itu, Maria dan Yusuf bersama anak mereka, Yesus, harus melarikan diri ke Mesir. Raja Herodes yang berkuasa atas Israel waktu itu mendengar bahwa seorang raja Yahudi dikabarkan telah lahir. Herodes takut posisinya terancam, karena itu dia memerintahkan agar semua anak di Betlehem yang berumur 2 tahun ke bawah dibunuh. Keluarga Yusuf tetap tinggal di Mesir sampai Herodes mati. Setelah itu mereka kembali dan menetap di Nazaret. Di situlah Yesus tumbuh besar.

Pada usia 12 tahun, Yesus diperbolehkan ikut bersama orangtua-Nya untuk merayakan Paskah di Bait Suci (memperingati peristiwa keluarnya Israel dari Mesir). Dalam perjalanan pulang, Maria dan Yusuf terpisah dari Yesus di tengah rombongan besar. Setelah mencari-cari selama tiga hari, mereka pun menemukan Yesus di Bait Suci, di salah satu ruangan samping, sedang berkumpul bersama sekelompok pemuka agama. Maria berseru, 'Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau!' Tetapi jawab Yesus, 'Tidakkah engkau tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?' Yesus berbicara tentang Bapa-Nya di surga, yaitu Allah. Karena Yesus adalah Anak Allah.

Meski begitu, Yesus tidak berlama-lama lagi di Bait Suci. Dengan taat dia pergi bersama Maria dan Yusuf. Maria juga mengingat peristiwa yang tidak biasa ini. Yesus beranjak dewasa. Pengertian dan hikmat-Nya semakin tampak di mata orang.

PEKERJAAN YESUS

Pada umur 30 tahun, Yesus mulai tampil di muka umum. Kemunculan-Nya diberitakan oleh Yohanes, anak Zakharia dan Elisabet (sepupu Maria). Yohanes ini lahir beberapa bulan sebelum Yesus. Allah memanggil dia untuk memberitakan tentang Yesus di mana-mana. Yohanes mengatakan bahwa Yesus sekarang sudah datang, dan Dialah yang menghapus dosa dunia. Yohanes mengajak orang banyak untuk tidak lagi hidup tanpa Allah, tetapi bertobat dari cara hidup mereka yang jahat dan menerima pengampunan dosa. Ia memperingatkan orang-orang, 'Hidupmu bagaikan pohon, dan kapak sudah siap diayunkan pada akar pohon. Bila kalian tetap hidup tanpa Allah, kalian akan binasa dan dibuang ke dalam api.'

Sesudah itu tampillah Yesus di tengah masyarakat, dan hal tersebut menjadi perbincangan zaman itu. Dalam waktu singkat Ia mendapat pengikut. Khususnya 12 orang yang disebut murid. Mereka selalu bersama-Nya. Yesus memanggil mereka dengan berkata:

‘Ikutlah Aku.’

(ALKITAB, LUKAS 5 AYAT 27)

Tetapi Yesus tidak hanya memanggil orang. Dia juga menjangkau orang banyak dan mengadakan mujizat. Yesus menyembuhkan orang sakit. Dia membuat orang buta bisa melihat, dan bahkan menghidupkan kembali orang mati. Selain itu, Yesus juga mengajar.

Pengajaran-Nya yang paling terkenal dicatat dalam Ucapan Bahagia (Alkitab, Matius 5-7). Di sini Yesus menjelaskan siapa orang yang diselamatkan, dan bagaimana cara menjadi bagian dari kerajaan-Nya. Ia juga menjelaskan banyak hal dengan menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari. Kita menyebutnya perumpamaan. Salah satu perumpamaan yang terkenal ialah perumpamaan tentang anak yang hilang (Alkitab, Lukas 15 ayat 11-32). Hanya satu keinginan Yesus: mencari dan menyelamatkan orang-orang yang hidup tanpa Allah (menyelamatkan artinya membuat mereka memiliki kebahagiaan sempurna). Yesus ingin hubungan manusia dengan Allah didamaikan kembali. Dia mau agar orang mengenali siapa Allah lewat Diri-Nya, dan memulihkan hubungan manusia dengan Allah melalui Diri-Nya. Yesus tak hanya berbicara tentang hal ini, tetapi juga membuktikannya dengan perbuatan.

Ke mana pun Yesus pergi, orang-orang ingin melihat-Nya. Di saat yang sama, kita menyaksikan ada duka dalam diri Yesus. Dia melihat kebutuhan dari semua orang yang berjalan ke sana kemari tanpa tujuan, seperti domba tanpa gembala itu (begitulah

manusia tanpa Allah). Tetapi, banyak orang ingin mengikut Dia hanya untuk tujuan duniawi yang sementara. Seperti untuk mendapat roti, atau melihat mujizat. Padahal, Yesus datang untuk membebaskan orang dari yang jahat, dari dosa. Itu berarti, Dia mengajak tiap-tiap orang untuk mengesampingkan kehendak dan keinginan mereka sendiri, untuk melakukan kehendak Allah. Untuk mengikut Yesus dan taat hanya kepada-Nya. Namun, banyak orang tidak suka itu. Mereka menganggap ajaran itu terlalu keras. Maka mereka pergi.

Namun demikian, Yesus mengajarkan bahwa pesan-Nya adalah jalan menuju hidup yang sejati. Begitu jugalah cara Dia menyatakan diri-Nya. Ia berkata:

‘Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.
Tidak ada seorang pun yang datang kepada
Bapa (Allah), kalau tidak melalui Aku.’

(ALKITAB, YOHANES 14 AYAT 6)

Siapa saja yang datang kepada Yesus tidak akan ditolak. Yesus tidak membedakan. Semua orang diterima. Ia bergaul dengan orang-orang dari semua kalangan masyarakat. Ia penuh kasih, bijaksana, dan jujur. Ia menyelidiki isi hati orang dan mengetahui apa yang sesungguhnya mereka perlukan. Ia tidak berbasabasi dalam menyampaikan pesan-Nya, tetapi menembus ke akar keberadaan kita. Misalnya, Yesus berkata, ‘Orang sehat tidak memerlukan tabib, hanya orang sakit yang memerlukannya. Aku datang bukan untuk orang yang menganggap dirinya baik (benar), tetapi untuk orang berdosa ... untuk orang-orang yang memerlukan Penyelamat.’

BAGAIMANA PEMIKIRANMU TENTANG YESUS? APAKAH KAMU JUGA MEMERLUKAN DIA?



YESUS SERING KALI MENYATAKAN DIRI-NYA DENGAN UCAPAN 'AKULAH ...' UNGKAPAN ITU (SERING KALI BERUPA KIASAN) JUGA BIASA DISEBUT 'PERKATAAN AKULAH'.

- Akulah roti hidup (Yohanes 6:35)
 - Akulah terang dunia (Yohanes 8:12)
 - Akulah pintu ke domba-domba itu (Yohanes 10:7)
 - Akulah gembala yang baik (Yohanes 10:11)
 - Akulah kebangkitan dan hidup (Yohanes 11:25)
 - Akulah jalan dan kebenaran dan hidup (Yohanes 14:6)
 - Akulah pokok anggur yang benar (Yohanes 15:1)
-



Kematian Yesus

Semua orang di negeri Israel sedang membicarakan Yesus. Tampaknya banyak orang mengikuti Dia karena mereka pikir Dia datang untuk membebaskan Israel dari penjajahan Romawi. Siapa lagi yang bisa melakukannya selain Yesus? Dia bahkan bisa menyembuhkan orang sakit, dan orang mati pun Dia hidupkan. Karena itu, sudah pasti Yesus bisa mengusir orang Romawi, para penjajah! Namun, bukan itu tujuan kedatangan Yesus ke dunia ini. Dia juga membahas hal ini, khususnya dengan kedua belas pengikut-Nya yang terdekat, yaitu para murid. Meski begitu, murid-murid pun bahkan tidak mengerti maksud Yesus ketika Ia mengatakan bahwa Ia harus ‘menderita dan mati.’ Sementara itu, jumlah orang yang berbalik melawan Yesus semakin banyak. Permusuhan kian lama kian membesar. Akan seperti apa jadinya kehidupan Yesus?

KERENDAHAN HATI YESUS

Paskah hampir tiba. Persiapannya sedang berlangsung. Yesus juga akan merayakan Paskah bersama ke-12 murid-Nya. Dua di antara mereka disuruh berangkat lebih dulu untuk menyiapkan perjamuan. Waktu yang lain sampai, masing-masing mengambil tempat di meja. Tidak ada yang berdiri di pintu masuk untuk membasuh kaki mereka, sebagaimana adat kebiasaan di Timur Tengah yang penuh debu saat itu. Murid-murid Yesus saling menatap. Siapa yang akan mengerjakan tugas itu? Tidak ada yang mau melakukan pekerjaan hina tersebut. Lalu Yesus berdiri dan berjalan mendekati bejana berisi air, mengambil sehelai kain, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya.

Setelah selesai, Yesus berkata, ‘Mengertikah kalian apa yang Aku perbuat ini? Kalian menyebut Aku Tuan dan Guru. Itu benar. Memang itulah Aku. Jika Aku, yang adalah Tuan dan Gurumu, mau membasuh kakimu, maka perbuatlah demikian satu sama lain. Aku telah memberi teladan kepadamu supaya apa yang Kulakukan ini akan kalian lakukan juga. Diberkatilah kamu dan berbahialah kamu jika kamu melakukannya.’ Itu menunjukkan kerendahan hati Yesus. Anak Allah membasuh kaki orang-orang yang menganggap diri mereka terlalu tinggi untuk membasuh kaki temannya. Yesus datang untuk melayani, bukan untuk dilayani.





PERGUMULAN YESUS DAN ORANG YANG MENGKHIANATI DIA

Setelah perjamuan Paskah itu, mereka menyanyikan mazmur lalu meninggalkan ruangan dan pergi ke taman Getsemani. Yesus sering datang ke taman ini. Suatu tempat yang sepi di mana Ia biasa berdoa kepada (bercakap dengan) Bapa-Nya di surga. Itu jugalah yang akan Yesus lakukan kali ini. Di jalan masuk, tiga murid menemani-Nya, sedangkan yang lain tinggal di belakang. Salah satu dari mereka, Yudas, sudah pergi selagi perjamuan Paskah tadi. Murid-murid yang lain mengira dia pergi untuk bersedekah kepada orang miskin karena Yudas membawa kantong uang. Tetapi itu salah besar. Yudas hendak mengkhianati Yesus.

Di taman Getsemani, Yesus merasa cemas dan sangat tertekan. Ia tahu apa yang akan menimpa-Nya, maka Yesus berdoa kepada Bapa-Nya. Sementara itu, Yudas sedang dalam perjalanan bersama sekelompok pemuka agama dan tentara Romawi. Selagi musuh-musuh Yesus itu berjalan semakin dekat, Yesus sedang tersungkur gemeteran di tanah seperti cacing. Ia begitu ketakutan hingga peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes. Ia berseru, 'Ya Bapa, jikalau mungkin, biarlah cawan ini lalu dari-Ku, tetapi jangan kehendak-Ku, melainkan biarlah kehendak-Mu yang (harus) terjadi.' Dari perkataan itu kelihatan sekali pergumulan hati Yesus dan juga kesiapan-Nya.

Yang dimaksud 'cawan' dalam doa Yesus tadi adalah hukuman atas segala ketidakadilan, segala kejahatan yang diperbuat seluruh manusia. Yesus tahu betapa ngerinya hukuman itu, tetapi Yesus ingin taat kepada Bapa-Nya dan menanggung hukuman tersebut bagi semua pengikut-Nya. Yesus sendiri tidak berdosa sama sekali. Dia mengasihi Bapa-Nya dan Dia tahu Bapa-Nya juga mengasihi Dia. Manusia pertama, Adam, memilih untuk mengikuti kehendak-Nya sendiri. Yesus memilih kehendak Bapa-Nya. Itulah sebabnya saat itu Allah mengutus seorang malaikat untuk menguatkan Anak-Nya. Setelah pergumulan itu, Yesus pun berdiri. Ia kembali ke jalan masuk taman, bersama dengan murid-murid-Nya. Ia tahu bahwa saat terpenting di dunia telah tiba.

Di jalan masuk, berdirilah Yudas, para pemuka agama, dan tentara-tentara Romawi. Yudas mendekati Yesus dan mencium Dia. Yesus menjawab dengan kasih sekaligus duka, 'Kawan, mengapa engkau mengkhianati Anak Manusia dengan ciuman?' Lalu tanya Yesus kepada mereka, 'Siapakah yang kamu cari?' Jawabannya jelas: mereka mencari Yesus. 'Akulah Dia,' jawab Yesus. Ketika Yesus berkata begitu, seluruh gerombolan itu terhempas ke belakang dan jatuh. Di sini Yesus menunjukkan jelas-jelas bahwa sebenarnya Dia punya kuasa untuk menghabisi mereka semua dengan satu pukulan saja, dan dengan begitu Ia bisa meloloskan diri dari kematian yang tengah mengancam-Nya. Namun Yesus tidak melakukan itu. Yesus menyerahkan diri dengan sukarela. Sebab, ketika salah seorang murid-Nya, Petrus, menghunus pedang

dan mengayunkannya, Yesus berkata, 'Simpan pedangmu.' Lalu Ia memulihkan telinga seseorang yang terkena pedang itu. Yesus rela mati untuk memperoleh hidup bagi pengikut-pengikut-Nya! Kasih yang sungguh besar!

YESUS DIADILI

Yesus pun digiring dan diadili. Pertama di hadapan para pemuka agama Yahudi, sesudah itu di hadapan gubernur Romawi, Pontius Pilatus. Yesus diolok-olok, ditampar, dan ditertawakan. Mereka mengenakan pada-Nya jubah kebesaran dan mahkota duri di kepala-Nya. Yesus diam saja melewati semuanya itu. Dengan sukarela Dia menerima semua tuduhan palsu dan ejekan. Perkataan Pilatus, yang ditujukan kepada orang Yahudi, sudah jelas:

‘Aku tidak mendapati kesalahan apa pun
pada orang ini.’

(ALKITAB, LUKAS 23:4)

Tetapi Pilatus takut pada pemberontakan orang-orang Yahudi. Karena itu ia membebaskan seorang tahanan, sebagaimana kebiasaan pada tiap perayaan Paskah. Rakyat diberi pilihan: Siapa yang harus dibebaskan, Yesus, atau Barabas, seorang pembunuh kenamaan yang dihukum. Para pemuka Yahudi menghasut rakyat. Mereka tidak mau Yesus dibebaskan pada saat terakhir itu melalui tindakan Pilatus. Sebab bagaimanapun juga, pemimpin Yahudi tidak berwenang dan tidak mungkin menyalibkan Yesus sendiri. Akhirnya rakyat termakan hasutan pemimpin Yahudi. Mereka pun berteriak keras-keras, “Singkirkan Yesus! Salibkan Dia. Salibkan Dia!”



UCAPAN-UCAPAN YESUS DI KAYU SALIB

Maka digantungkanlah Yesus di kayu salib, terkatung-katung antara langit dan bumi. Paku ditancapkan menembus tangan dan kaki-Nya. Dua pembunuh juga disalibkan di kanan kiri-Nya. Di atas kepala Yesus tertulis, “Yesus Raja orang Yahudi.” Para penonton mengejek, “Jika Engkau memang Anak Allah, turunlah dari salib itu.” Kedua pembunuh di sebelah-Nya juga mengolok-olok Dia. Tetapi kemudian, salah satu penjahat mulai diam dan semakin diam. Ia mendengar Yesus berdoa:

‘Ya Bapa (Allah), ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.’

(ALKITAB, LUKAS 23:34)

Orang ini berdoa meminta pengampunan untuk musuh-musuh-Nya? Tiba-tiba langit menjadi gelap di tengah siang bolong. Gelap total selama tiga jam. Di tengah kegelapan itu, terdengarlah suara Yesus yang menyayat hati, “Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Penjahat yang satu tadi berhenti mengejek. Ia bahkan menegur penjahat satunya, “Tidak takutkah kamu kepada Allah dan hukuman yang akan menimpamu?” Sesudah itu, ia memandang Yesus dan berkata, “Ingatlah aku saat Engkau datang sebagai Raja.” Jawaban Yesus yang sedang sekarat langsung menggema, “Hari ini juga engkau akan bersama dengan Aku di firdaus.” Betapa ajaib! Yesus mati bagi musuh-musuh. Dia memberikan nyawa-Nya, bahkan bagi seorang pembunuh yang memohon keselamatan dari-Nya. Melalui kematian-Nya, Yesus juga menanggung hukuman kekal atas pembunuh ini.

Akhir hidup Yesus semakin dekat. Kata-kata terakhir-Nya, tepat sebelum meninggal, masih bergema di bumi, “Sudah selesai!” Lalu Yesus, Anak Allah, mati sebagai manusia.

?

MENGAPA KEMATIAN YESUS BEGITU PENTING, APA YANG SEBENARNYA DIA SELESAIKAN? DAN MENGAPA HIDUPNYA HARUS BERAKHIR SEPERTI ITU? APAKAH DIA AKAN TETAP MATI? LAGIPULA: APA MANFAAT KEMATIAN YESUS ...

YESUS BERBICARA TUJUH KALI SELAMA DI KAYU SALIB. PERKATAAN-PERKATAAN ITU DISEBUT TUJUH UCAPAN TERAKHIR YESUS.

1. Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat (Lukas 23:34a)
 2. Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus (Lukas 23:43)
 3. 'Ibu, inilah, anakmu.' dan "Inilah ibumu." (Yohanes 19:26-27)
 4. Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? (Matius 27:46)
 5. Aku haus (Yohanes 19:28)
 6. Sudah selesai (Yohanes 19:30)
 7. Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku (Lukas 23:46)
-



Kebangkitan Yesus

Apa yang akan terjadi sekarang? Yesus sudah dibunuh di kayu salib. Jasad-Nya terbaring di dalam kubur. Kubur itu sudah ditutup. Beberapa tentara ditempatkan di depan kubur-Nya. Murid-murid Yesus yang ketakutan bersembunyi bersama-sama dan mengunci pintu. Hilang sudah segala harapan mereka. Dulu tampaknya sangat menjanjikan, tetapi ternyata berakhir begini. Apakah Iblis, si pendusta sejak semula, telah menang? Akankah kematian menjadi akhir segalanya? Akankah ...

YESUS BANGKIT DARI ANTARA ORANG MATI

Tiga hari telah berlalu sejak kematian Yesus. Sekarang hari Minggu. Perjamuan Paskah sedang dirayakan di seluruh Israel. Hari masih pagi benar saat dua orang perempuan keluar: Maria Magdalena dan Maria yang lain. Keduanya pengikut Yesus. Mereka sangat berduka karena kematian Yesus, dan hendak pergi ke makam-Nya. Mereka tidak punya alasan untuk merayakan Paskah dengan sukacita.

Di tengah jalan, tiba-tiba terjadi gempa besar. Seorang malaikat Allah turun dari surga. Malaikat itu menggeser batu bulat besar dari pintu kubur lalu duduk di atasnya. Ia bercahaya seperti kilatan petir. Pakaiannya seputih salju. Para tentara yang berjaga di kubur sangat ketakutan hingga pucat pasi dan merasa terguncang. Akhirnya, mereka pun kabur.

Sementara itu, kedua perempuan tadi tiba di kubur. Apa yang mereka lihat membuat mereka takut. Kubur itu terbuka! Malaikat segera berkata kepada mereka, “Jangan takut. Aku tahu kalian mencari Yesus. Dia, yang disalibkan Jumat kemarin. Yesus tidak ada di sini, karena Dia sudah bangkit dari antara orang mati. Tepat seperti yang dikatakan-Nya. Mendekatlah. Lihat saja ke dalam, ke tempat Yesus pernah terbaring. Sehabis ini, segeralah pergi kepada para murid Yesus dan katakan bahwa Yesus sudah bangkit dari kematian. Mereka harus pergi ke Galilea. Di sana mereka akan bertemu Dia. Percayalah. Aku telah mengatakannya kepadamu. Hal ini sungguh benar.”

Dengan sangat terkesima dan penuh sukacita, kedua perempuan itu meninggalkan kubur. Pengikut-pengikut Yesus yang lain harus mendengar berita ini juga!



YESUS MENAMPAKKAN DIRI KEPADA PARA PENGIKUT-NYA

Para pengikut Yesus bersembunyi di dalam rumah dengan mengunci pintu. Begitu banyak hal telah terjadi belakangan ini. Yesus ditangkap sebagai tahanan, disalib, dan dikubur. Mereka tidak tahu bagaimana memandang masa depan. Lalu tiba-tiba saja datang kabar dari dua perempuan bahwa Yesus sudah bangkit. Dia hidup lagi. Mana mungkin orang percaya? Itu sama sekali tidak mungkin! Tetapi kemudian dua pengikut lain juga datang. Mereka bahkan berkata sudah melihat Yesus. Dia berjalan bersama mereka, makan di rumah mereka, dan menunjukkan lubang bekas paku di tangan-Nya. Apa artinya semua itu?

Mendadak, Seseorang berdiri di tengah-tengah mereka. Ketakutan menyergap para murid itu. Mereka pikir itu hantu. Tetapi kemudian terdengarlah suara Yesus:

‘DAMAI SEJAHTERA BAGI KAMU.’

(ALKITAB, LUKAS 24 AYAT 36)

Lanjut Yesus, “Mengapa kalian begitu bingung? Mengapa kalian putus asa dan bersusah hati? Mengapa pikiranmu terombang-ambing kian kemari? Lihat saja tangan-Ku. Lihat saja kaki-Ku. Inilah Aku: Yesus. Peganglah Aku dan lihat baik-baik. Hantu tidak punya daging dan tulang, seperti yang kalian lihat pada-Ku ini.” Sesudah berkata begitu, Yesus mempersilakan mereka melihat tangan dan kaki-Nya.

Para pengikut Yesus sangat bahagia. Namun mereka masih kesulitan percaya. Karena itu Yesus pun berkata, “Adakah makanan di sini?” Mereka memberi Yesus sepotong ikan bakar dan madu. Lalu Dia makan disaksikan oleh mereka.

Sesudah itu Yesus mengajarkan suatu hal kepada mereka: “Semua yang terjadi beberapa hari ini memang harus terjadi. Kalian bisa membacanya di dalam kitab-kitab Musa dan para nabi, juga di dalam Mazmur (Alkitab, Perjanjian Lama).” Selagi Yesus menjelaskannya, terbukalah pengertian mereka. Sekarang mereka mulai benar-benar mengerti apa yang tertulis tentang Dia di dalam Perjanjian Lama (bagian pertama dalam Alkitab). Kematian-Nya bukan kecelakaan. Kematian-Nya bukan

akhir pengharapan. Semua itu terjadi tepat seperti yang memang direncanakan. Yesus harus menderita, dan Dia harus bangkit dari kematian. Hanya dengan cara itu manusia bisa dilepaskan dari kejahatan, menerima pengampunan dosa, dan hidup bersama Allah selamanya.

Kehidupan dan karya-karya Yesus merupakan jantung dan inti iman Kristen. Inilah isi Alkitab sesungguhnya. Dengan demikian, Paskah mendapat makna yang lebih dalam lagi bagi para murid. Sampai hari ini, orang-orang Kristen di seluruh dunia masih merayakan kebangkitan Yesus setiap tahun pada hari Paskah.

Itulah juga sebabnya Alkitab menuliskan:

‘Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.’

(ALKITAB, YOHANES 3:16)

Dan di ayat lain: “Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan” (Alkitab, Yohanes 12:46).



APAKAH KAMU JUGA PERCAYA AKAN HAL ITU?

SETELAH BANGKIT, YESUS MENAMPACKAN DIRI KEPADA BANYAK PENGIKUT-NYA. RINGKASAN PERISTIWA ITU TERDAPAT DALAM ALKITAB, 1 KORINTUS 15:3-8.

Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita (lihat pasal 7), sesuai dengan Kitab Suci (yaitu seperti yang sudah Allah katakan), bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga (lihat pasal 8), sesuai dengan Kitab Suci.

1. Bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas (Petrus)
2. dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya.
3. Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara (orang-orang percaya) sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal.
4. Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada Yakobus,
5. kemudian kepada semua rasul.
6. Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku (Paulus), sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya (atau terlambat).

Kenaikan Yesus

Yesus sudah bangkit. Para murid-Nya (pengikut-Nya) sekarang benar-benar yakin tentang itu. Mereka sudah melihat-Nya langsung. Akan tetapi, apakah sekarang Yesus akan tetap tinggal di bumi bersama mereka selamanya? Tidak, itu tidak akan terjadi. Yesus telah mengatakan kepada mereka, “Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal. Aku pergi kepada Bapa-Ku untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah melakukannya, Aku akan datang kembali. Aku akan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat Aku berada, kamu pun berada.” Yesus berbicara tentang surga. Memikirkan surga itu sungguh membesarkan hati dan menghibur. Suatu hari nanti kita akan bersama Yesus selamanya. Namun, apakah itu akhir cerita?

PERTEMUAN TERAKHIR YESUS

Sebelas murid Yesus sedang dalam perjalanan menuju Bukit Zaitun. Yudas sudah tiada. Dalam keputusan dan penyesalan, dia bunuh diri. Yudas berkata, “Aku telah menyerahkan darah orang yang tidak bersalah.” Ia melemparkan 30 keping perak yang diterimanya sebagai bayaran untuk pengkhianatan itu. Yudas mengikut Yesus hanya karena menginginkan kuasa, kehormatan, dan harta. Dia lalu menyadari bahwa bukan itu tujuan kedatangan Yesus. Memang, Yesus datang untuk memperkaya orang miskin. Tetapi bukan dengan uang, kuasa, dan kehormatan, melainkan dengan kerendahan hati, kebaikan, dan penguasaan diri.

Sementara itu, empat puluh hari telah berlalu sejak hari Paskah di mana Yesus bangkit dari kematian. Keadaan sudah berubah, tak seperti sebelum Dia disalib. Dulu, Yesus ada bersama murid-murid-Nya setiap hari. Sekarang mereka hanya bertemu sesekali, seperti kali ini di Bukit Zaitun. Para murid menyembah (memuji) Dia. Mereka hormat dan segan (takzim) terhadap-Nya karena Dia Anak Allah. Dan karena Dia sudah mengalahkan kematian. Beberapa orang masih ragu. Mereka sulit percaya bahwa kematian Yesus di kayu salib adalah jalan keselamatan (Alkitab, 1 Korintus 1:23).

Namun, Yesus tetap sabar terhadap sahabat-sahabat-Nya itu sampai saat terakhir. Karena mereka adalah sahabat-Nya. Yesus pernah berkata kepada mereka:



‘Seperti Bapa telah mengasihi Aku,
demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu;
tinggallah di dalam kasih-Ku itu.’

(ALKITAB, YOHANES 15:9)

Lanjut Yesus lagi, “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.” (Alkitab, Yohanes 15)

UCAPAN TERAKHIR YESUS

Yesus berdiri di dekat mereka dan mengucapkan kata-kata perpisahan. Pertama, Ia menguatkan mereka, “Allah, Bapa-Ku, telah memberikan kepada-Ku segala kuasa di surga dan di bumi.” Selanjutnya, Ia menugasi mereka, “Pergilah ke segala bangsa di bumi. Mulai dari Yerusalem, lalu ke Yudea, kemudian ke Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Bersaksilah (Ceritakanlah) tentang Aku dan ajarlah semua orang tentang Aku. Baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dan teruslah ajarkan kepada mereka segala sesuatu yang telah Kuajarkan dan Kuperintahkan kepadamu.” Yesus mengakhiri kata-kata perpisahan-Nya dengan sebuah janji:

‘Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu
senantiasa sampai kepada akhir zaman.’

(ALKITAB, MATIUS 28:20)

Setelah selesai mengatakan semuanya itu, Yesus terangkat ke surga. Para pengikut-Nya menyaksikan sendiri Dia naik. Kaki-Nya melayang dari tanah. Dia mengulurkan kedua tangan-Nya dan memberkati mereka. Lalu awan datang dan menutupi Dia dari pandangan mereka. Para murid tidak dapat lagi melihat Yesus, tetapi mereka tetap memandang ke atas. Sampai terdengarlah suatu suara. Dua orang berdiri di samping kesebelas murid itu. Mereka memakai baju putih. Keduanya adalah malaikat, sekali lagi mereka datang. Kata mereka, “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga.”

Setelah mendengar perkataan itu, para murid Yesus meninggalkan Bukit Zaitun. Mereka kembali ke Yerusalem. Ke salah satu ruang pinggir di Bait Suci. Di sana mereka mulai berdoa bersama, dalam kesehatan dan ketekunan. Mereka memohon kedatangan Roh Kudus. Sebab Yesus pernah berkata, “Benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu (yaitu Roh Kudus) tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.”



PERNAHKAH KAMU MENDENGAR TENTANG ROH KUDUS?

JAUH SEBELUM YESUS DATANG, KENAIKAN-NYA TELAH DINYANYIKAN. MISALNYA DALAM MAZMUR 47:

Allah telah naik dengan diiringi sorak-sorai, ya TUHAN itu, dengan diiringi bunyi sangkakala. Bermazmurlah bagi Allah, bermazmurlah, bermazmurlah bagi Raja kita, bermazmurlah! Sebab Allah adalah Raja seluruh bumi.

Roh Kudus Turun

Pengikut-pengikut Yesus berkumpul. Mereka berdoa bersama. Mereka semua menunggu-nunggu hal yang sama: kedatangan Roh Kudus. Sepuluh hari setelah Yesus naik ke surga, ada Hari Raya Menuai (shavuot) di Yerusalem. Ribuan orang Yahudi dari Israel dan dari bangsa-bangsa sekitar datang berkumpul.

TANDA-TANDA KEDATANGAN ROH KUDUS

Tiba-tiba terdengarlah suara dari langit, seperti bunyi hembusan angin kencang. Suara itu memenuhi seluruh rumah di mana para pengikut Yesus sedang berkumpul. Di saat yang sama, tampaklah sesuatu di atas kepala mereka masing-masing, yang wujudnya seperti lidah-lidah api. Roh Kudus memenuhi mereka dengan kuasa. Mereka pun mengucapkan kata-kata yang diilhami oleh Roh Kudus, dalam bermacam-macam bahasa.

Alhasil, timbullah kegemparan di halaman Bait Suci. Orang-orang yang hadir terkejut karena mereka semua mendengar perbuatan-perbuatan ajaib Allah diceritakan dalam bahasa mereka masing-masing. Padahal, semua yang berbicara itu orang Galilea, bukan? Bukankah Galilea itu daerah perkampungan, dan tidak banyak orang berpendidikan di sana? Lalu bagaimana mungkin mereka semua mendengar orang-orang ini berbicara dalam bahasa-bahasa asal mereka sendiri? Hal itu membingungkan orang banyak, dan mereka bertanya-tanya satu sama lain: “Apa artinya ini?”

Namun, tidak semuanya menanggapi seperti ini. Ada juga yang menghina dan tertawa. Kata mereka, “Orang-orang Galilea itu sedang mabuk. Mereka kebanyakan minum anggur.”

PERKATAAN ROH KUDUS

Petrus, salah satu pengikut Yesus, melihat kebingungan di antara orang banyak dan mendengar ejekan itu. Ia pun mulai berbicara dengan nyaring, “Hai orang-orang Yahudi dan semua yang tinggal di Yerusalem, dengarkanlah baik-baik. Ada pesan penting bagimu. Kami tidak mabuk seperti yang kamu sangka, lagipula hari masih pagi. Apa yang kalian lihat dan dengar ini telah diberitakan berabad-abad lalu oleh nabi Yoel (Perjanjian Lama): Pada hari-hari terakhir, Allah akan mencurahkan Roh-Nya ke atas semua manusia.

Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.”

Sesudah itu Petrus berbicara tentang kedatangan Yesus ke bumi. Bahwa Allah sudah pernah hadir di antara manusia, sebagai manusia, dan telah mengadakan banyak mujizat. “Tetapi,” kata Petrus, “Kalian membunuh Yesus yang tidak bersalah itu di kayu salib. Namun, Allah sudah membangkitkan Dia dari kematian. Karena tidak mungkin bagi-Nya untuk tetap mati. Allah telah mengatakannya dalam Perjanjian Lama. Kalian bisa membacanya di dalam Mazmur Daud. Dan Yesus ini, yang sekarang sudah pergi ke surga, telah mencurahkan Roh-Nya. Itulah yang sekarang kalian lihat dan dengar.”

Khotbah Petrus sangat menyentuh hati orang banyak itu. Sekarang mereka sadar bahwa yang mereka bunuh bukan sembarang orang, melainkan Anak Allah! Kesadaran itu membuat mereka gelisah. Mereka sangat menyesal dan terpukul. Selama ini mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Mereka juga tidak percaya bahwa Yesus dulu mengatakan kebenaran. Terlebih lagi, bahwa Dialah kebenaran itu sendiri. Mereka pun berseru kepada Petrus dan murid-murid yang lain, “Apa yang harus kami perbuat?”

PERBUATAN ROH KUDUS

Jawaban Petrus penuh kuasa:

‘Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu.’

(ALKITAB, KISAH PARA RASUL 2:38)

Lanjut Petrus, “Kamu juga akan menerima karunia Roh Kudus. Janji Allah berlaku bagi kamu dan bagi anak-anakmu yang akan lahir berikutnya, yang akan dipanggil oleh Allah.” Dan dengan banyak perkataan lain yang penuh kuasa seperti itu, Petrus mengajak orang-orang untuk meninggalkan dosa (yaitu hidup tanpa Allah) dan menaati Allah. Hari itu juga, 3.000 orang dengan sukacita menerima Firman Allah, dan mereka semua pun dibaptis.

Sejak hari itu, pesan yang indah tadi terus menyebar ke seluruh dunia. Tepat seperti yang Allah firmankan. Pertama di Yerusalem, dan dalam waktu singkat ke Yudea, Samaria, dan ke wilayah-wilayah Asia, Afrika, serta Eropa. Kamu bisa membacanya di Alkitab dalam Kisah Para Rasul. Di mana saja Firman Allah disampaikan, terbentuklah kelompok-kelompok orang Kristen. Penyebaran Injil tidak berjalan tanpa masalah. Banyak perlawanan timbul, dan banyak pengikut Yesus menderita aniaya. Mereka dipenjara, bahkan dibunuh dan mati sebagai martir. Namun demikian, Allah menjaga mereka tetap teguh, dan mereka terus bertahan dalam iman kepada Allah sampai akhir hidup mereka.

Paulus, salah satu pengikut Yesus, menuliskan tentang hal itu dalam suratnya kepada jemaat Kristen di kota Roma, “Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? (Seperti ada tertulis: ‘Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan.’)”

‘Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu.’

(ALKITAB, KISAH PARA RASUL 2:38)

“Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Alkitab, Roma 8:35-39)



BAGAIMANA TANGGAPANMU TERHADAP KHOTBAH PETRUS?

KITA MEMBACA BANYAK TENTANG ROH KUDUS TAK HANYA DI BAGIAN KEDUA DALAM ALKITAB, TETAPI BANYAK JUGA YANG TELAH DITULIS TENTANG-NYA DI BAGIAN PERTAMA. BERIKUT INI BEBERAPA CONTOHNYA:

1. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. (Kejadian 1:2)
2. dan TUHAN telah memenuhinya dengan Roh Allah, dengan keahlian, pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan. (Keluaran 35:31)
3. Pada waktu itu Roh TUHAN menguasai Gideon; ditiupnyalah sangkakala dan orang-orang Abiezer dikerahkan untuk mengikuti dia. (Hakim-Hakim 6:34)
4. Roh TUHAN berbicara dengan perantaraanku, firman-Nya ada di lidahku (2 Samuel 23:2).
5. Roh Allah telah membuat aku, dan nafas Yang Mahakuasa membuat aku hidup. (Ayub 33:4)
6. Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku! (Mazmur 51:13)
7. Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara. (Yesaya 61:1)

Roh Kudus Mengajar

Melalui kedatangan Roh Kudus, di mana-mana orang mulai percaya kepada Yesus. Mereka ini, yang dulu hidup tanpa Allah, sekarang hidup bersama Allah melalui iman kepada Yesus. Itu artinya mereka tidak lagi berjalan dalam kegelapan, tetapi dalam terang. Perubahan total terjadi dalam hidup mereka, yang dalam Alkitab disebut “lahir kembali.” Tetapi bagaimana hal itu terjadi, dan ada apa setelahnya?

Semasa hidup Yesus, pernah ada seorang lelaki datang kepada-Nya (Alkitab, Yohanes 3). Orang itu bernama Nikodemus. Ia gelisah ingin berbicara dengan Yesus, tetapi takut pada apa yang akan dipikirkan orang tentangnya. Karena itu, Nikodemus mendatangi Yesus malam-malam. Terjadilah percakapan yang tidak biasa.

“Guru,” Nikodemus memulai, “Kami tahu bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.”

Jawab Yesus, “Jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” Nikodemus menjawab dengan terheran-heran, “Bagaimanakah mungkin seorang yang sudah lahir bisa dilahirkan lagi? Sebab bagaimanapun juga, tidak mungkin ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya!”

Yesus menjelaskan lebih lanjut, “Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Dalam perkataan itu, Yesus menunjuk pada pekerjaan Roh Kudus. Yesus bukan berbicara tentang kelahiran alamiah (kelahiran jasmani), melainkan pembaruan batiniah secara total dalam kehendak, pikiran, dan tindakan (kelahiran rohani). Yesus berkata lagi, “Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”

•
Nikodemus masih belum mengerti bagaimana hal itu dapat terjadi. Lalu Yesus menunjuk pada kematian-Nya nanti di kayu salib. Yesus akan dinaikkan di kayu salib.

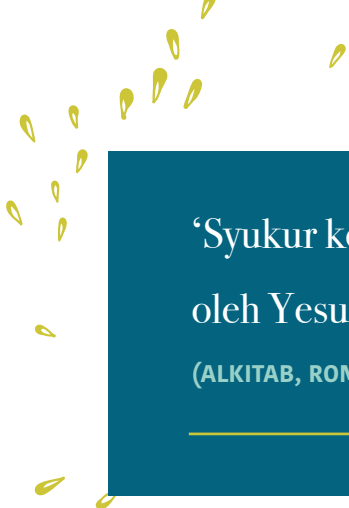
Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa (tersesat), melainkan beroleh (menerima) hidup yang kekal.

Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.

(ALKITAB, YOHANES 3:17)

Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. (Alkitab, Yohanes 3:16-18)

Hidup bersama Allah tidaklah terpisah dari hidup biasa di dunia ini. Justru sebaliknya. Hidup bersama Allah mengubah seluruh gaya hidup seseorang, dan hal itu akan kelihatan jelas. Alkitab menyebut perubahan itu buah Roh Kudus. Alkitab mengatakan, “Buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.” (Alkitab, Galatia 5:22-23). Proses perubahan itu berjalan terus-menerus, sebab tidak ada seorang pun yang langsung sempurna begitu dia menjadi Kristen. Tidak. Setiap hari, orang-orang Kristen juga harus terus berjuang melawan pikiran, perkataan, dan perbuatannya yang tidak sesuai dengan kehendak Allah yang sempurna. Hal ini dibahas dalam surat lainnya di Alkitab, “Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?” (Alkitab, Roma 7:19 dan 24). Tetapi kemudian sang penulis yang percaya juga berseru,



‘Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.’

(ALKITAB, ROMA 7:25)

Di dalam Alkitab ada lebih banyak lagi petunjuk mengenai kehidupan Kristiani. Alkitab membahas hal-hal seperti pernikahan, membesarkan anak, merawat orang sakit, dan peran pemerintah. Kata kuncinya selalu “kasih.” Dalam pasal 12 dari surat kepada jemaat di Roma, pesan kasih itu dirangkum sebagai berikut (Alkitab, Roma 12:9-21): Kasih itu tidak pura-pura (tulus); menjauhi/membenci yang jahat; berpegang pada yang baik; saling mengasihi sebagai saudara; menghormati orang lain melebihi diri sendiri; tidak kendor dalam kerajinan (berusaha); menjaga semangat rohani tetap menyala; melayani Tuhan; bersukacita dalam pengharapan; sabar dalam kesesakan; tekun berdoa; berbagi dengan orang-orang kudus (saudara seiman) yang kekurangan; membiasakan diri memberi tumpangan; memberkati orang yang menganiaya; memberkati, bukan mengutuk; bersukacita bersama orang yang bersukacita; menangis bersama orang yang menangis; hidup rukun satu sama lain; tidak sombong, tetapi menyadari diri sebagai manusia yang sederhana; tidak menganggap diri pandai; tidak membalas kejahatan dengan kejahatan; melakukan apa yang baik bagi semua orang; sedapat mungkin hidup damai dengan semua orang; tidak membalas dendam; tidak membiarkan diri dikalahkan oleh kejahatan, tetapi mengalahkan kejahatan dengan berbuat baik.

Semua petunjuk itu memiliki tujuan penting: untuk membuat manusia kembali menyerupai Allah, sehingga mereka mulai hidup sebagaimana yang Dia kehendaki, yaitu mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran; serta mengasihi sesama seperti diri sendiri. Hidup yang seperti itu memberikan kedamaian dan kemerdekaan sejati. Yesus telah berkata tentang hal itu, “Apabila Anak itu (Yesus) memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka” (Alkitab, Yohanes 8:36). Perkataan itu juga menunjukkan bahwa Yesus adalah jantung atau intisari iman Kristen. Seorang Kristen tidak bisa lagi hidup tanpa Yesus, dan tidak akan mau juga hidup tanpa-Nya. Seorang Kristen dipersatukan dengan Yesus, dan hidupnya berasal dari Dia. Hanya dengan cara itulah orang Kristen akan berbuah. Bagi kemuliaan Allah.



APAKAH KAMU JUGA MAU MENYERUPAI ALLAH KEMBALI DAN HIDUP DEMI KEHORMATAN-NYA?

SEMASA HIDUP-NYA, YESUS JUGA PERNAH BERBICARA TENTANG HIDUP BERSATU DENGAN DIA DAN BERBUAH MELALUI DIA. YESUS MENGAJARKANNYA MELALUI PERUMPAMAAN DARI ALAM, YAITU POHON ANGGUR DAN RANTING-RANTINGNYA (ALKITAB, YOHANES 15:1-8)

1. Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya.
2. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.
3. Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.
4. Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.
5. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.
6. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar.
7. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.
8. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.



Roh Kudus Menyelesaikan Karya-Nya

Roh Allah telah dicurahkan. Kabar tentang kebebasan dari dosa melalui Yesus sedang diberitakan di mana-mana di seluruh dunia. Orang-orang mulai percaya kepada Allah. Jemaat-jemaat Kristen bermunculan. Itu masih terjadi sampai sekarang. Selama ini Alkitab menjadi buku yang paling banyak dibaca dan diterjemahkan. Namun, apakah hanya sampai di sini? Akankah semuanya terus berjalan seperti ini tanpa akhir? Lalu apa yang terjadi setelah semua bangsa mendengar kabar itu? Kita bisa mengetahuinya juga dari Alkitab.

Yohanes, salah satu murid Yesus, ditawan dan diasingkan ke pulau Patmos (sekitar tahun 70 M). Di sana, Allah menunjukkan kepadanya suatu penglihatan tentang apa yang akan terjadi pada masa-masa sebelum Yesus datang kembali. Akan ada penganiayaan dan penindasan. Hidup di bumi akan semakin berat, terutama bagi orang yang percaya Yesus. Namun, penganiayaan itu tidak akan berlangsung lama, karena Yesus akan datang kembali.

PESAN YESUS TENTANG AKHIR ZAMAN

Yesus telah berbicara banyak tentang kedatangan-Nya kembali ke bumi ini, dan tanda-tanda yang akan mendahuluinya. Ia mengatakan bahwa akan bermunculan nabi-nabi palsu. Mereka akan mengadakan tanda-tanda ajaib dan mujizat. Mereka akan mengaku sebagai Kristus. Namun, mereka bukan Kristus! Kita juga akan mendengar berita perang, ketegangan, dan perselisihan. Bangsa yang satu bangkit melawan bangsa yang lain. Di samping itu, akan ada kelaparan, wabah penyakit, dan gempa bumi di berbagai tempat. Tetapi itu baru permulaan dari segala penderitaan yang akan menimpa dunia ini oleh karena kejahatan. Terlebih, ketidakadilan akan semakin merebak, dan kasih orang-orang menjadi dingin.

KARYA ROH KUDUS DI AKHIR ZAMAN

Akan tetapi ... di tengah semuanya itu, Roh Kudus memastikan bahwa Injil tentang

Kerajaan Allah akan diberitakan ke seluruh dunia, kepada segala bangsa. Dan setelah Roh Kudus menyelesaikan pekerjaan-Nya, maka akhir zaman tiba. Pada saat itu tanda kedatangan Yesus akan tampak di langit, ketika Ia datang di atas awan-awan, dengan kuasa dan kemuliaan yang dahsyat. Lalu semua orang akan melihat Dia.

KARYA ALLAH SETELAH AKHIR ZAMAN

Kitab Wahyu di dalam Alkitab berakhir dengan pesan tentang langit yang baru dan bumi yang baru. Di situ tidak ada lagi ruang bagi ancaman kuasa dosa. Juga tidak akan ada lagi pemberontakan dan ketidaktaatan. Saat itu, orang-orang yang menjadi milik Allah akan tinggal bersama-Nya.

Allah akan menghapus segala air mata dari
mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi;
tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap
tangis, atau dukacita.

(ALKITAB, WAHYU 21:4)

Sebab bumi yang lama beserta kejahatannya dan kematian telah disingkirkan untuk selamanya.

Dengan pesan itu, pengajaran Alkitab pun lengkap dan menguatkan. Karena: sekalipun umat manusia merusak ciptaan Allah yang sempurna, Allah sudah menyediakan pemulihan. Ada jalan untuk kembali kepada Allah bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Pesan ini tak hanya dalam, tetapi juga sangat penting. Tak hanya untuk dibaca, tetapi lebih daripada itu, untuk dipercaya. Karena di luar Yesus tidak ada kehidupan. Tanpa Yesus, tidak ada harapan. Ketika Yesus kembali, semua orang akan melihat Dia. Baik orang-orang yang masih hidup saat Ia datang maupun orang-orang yang sudah mati sepanjang sejarah dunia ini. Karena itu, percayalah pada Firman-Nya yang membahagiakan dan penuh penghiburan. Jangan keraskan hatimu (jangan terus hidup tanpa Allah). Biarlah dirimu dipimpin oleh Allah. Maka hidupmu akan

beroleh masa depan sejati!



PERNAHKAH KAMU MERENUNGAN KE MANA TUJUAN AKHIRMU SETELAH KEHIDUPAN YANG SEKARANG?

PERCAYA PADA (FIRMAN) ALLAH, BERHARAP PADA-NYA, DAN MENCINTAI AJARAN-AJARAN-NYA: ITULAH INTI IMAN KRISTEN. DALAM IBRANI 11 (BAGIAN KEDUA DALAM ALKITAB), DIBERIKAN DAFTAR SINGKAT ORANG-ORANG YANG PERCAYA KEPADA ALLAH (DARI BAGIAN PERTAMA DALAM ALKITAB)

Pasal ini diawali dengan perkataan berikut:

Iman adalah dasar (jaminan) dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1).

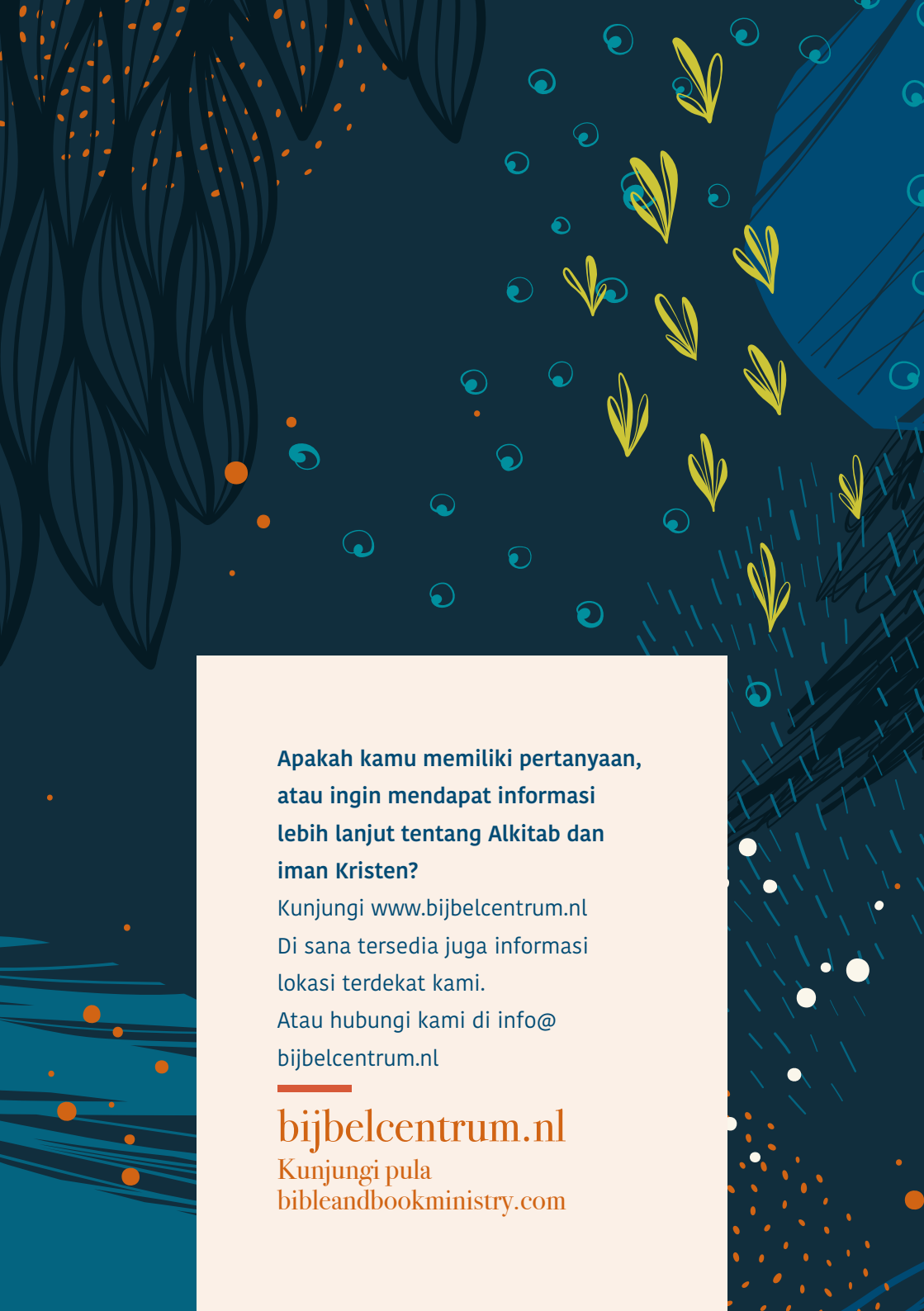
1. Iman Habel (Ibrani 11:4)
2. Iman Henokh (Ibrani 11:5-6)
3. Iman Nuh (Ibrani 11:7)
4. Iman Abraham dan Sara (Ibrani 11:8-19)
5. Iman Ishak (Ibrani 11:20)
6. Iman Yakub (Ibrani 11:21)
7. Iman Yusuf (Ibrani 11:22)
8. Iman Musa (Ibrani 11:23-28)
9. Iman Rahab (Ibrani 11:31)

The background of the entire page is a vibrant, abstract collage. It features a mix of organic shapes, including large, light blue and yellow brushstrokes, and smaller, more defined elements like black dots, yellow and green leaf-like motifs, and red tulip-like flowers. A dark teal rectangular box is positioned in the lower-middle section, serving as a container for the text.

Keterangan penerbit:

Teks dan penyunting: J.B. Kardol dan L. Kooijman-van Es
Desain: PromoVisique

Hak Cipta ©2020 'De Bijbel in een notendop'
Evangelisatie Gereformeerde Gemeenten te Woerden



**Apakah kamu memiliki pertanyaan,
atau ingin mendapat informasi
lebih lanjut tentang Alkitab dan
iman Kristen?**

Kunjungi www.bijbelcentrum.nl

Di sana tersedia juga informasi
lokasi terdekat kami.

Atau hubungi kami di [info@
bijbelcentrum.nl](mailto:info@bijbelcentrum.nl)

bijbelcentrum.nl

Kunjungi pula
bibleandbookministry.com